



**PENGARUH PEMBINAAN DINAS KOPERASI DAN USAHA
MIKRO TERHADAP PRODUKTIVITAS PENGUSAHA
MIKRO DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Ekonomi Pada Minat Studi Manajemen
Program Studi Manajemen*

Diajukan Oleh :

Ariyanti Dwi Kumalasari

NIM. 15.9686

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2019

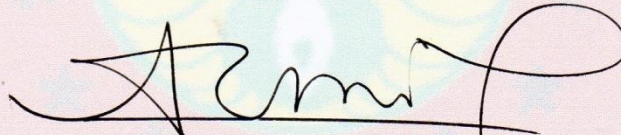
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH PEMBINAAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO
TERHADAP PRODUKTIVITAS PENGUSAHA MIKRO
DI KABUPATEN JEMBER**

NAMA : ARIYANTI DWI KUMALASARI
NIM : 15.9686
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
MINAT STUDI : MANAJEMEN BISNIS

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing Utama


HARY SULAKSONO, SE, MM

Mengetahui,

Ka.Prodi Manajemen


HARY SULAKSONO, SE, MM



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

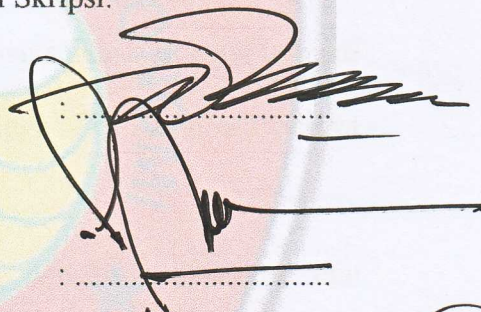
PENGARUH PEMBINAAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO
TERHADAP PRODUKTIVITAS PENGUSAHA MIKRO
DI KABUPATEN JEMBER

Telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi pada:

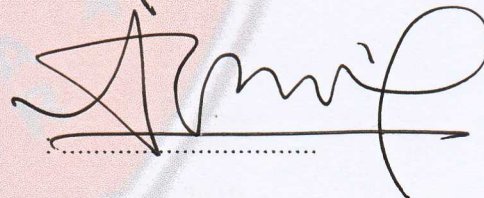
Hari / Tanggal : Kamis / 18 Juli 2019
Jam : 18.00 WIB
Tempat : Ruang 13 STIE Mandala Jember

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi:

Dra. Agustin HP., MM
Ketua Penguji



Drs. Zainollah, M.Si
Sekretaris Penguji



Hary Sulaksono, SE, MM
Anggota Penguji

Mengetahui,

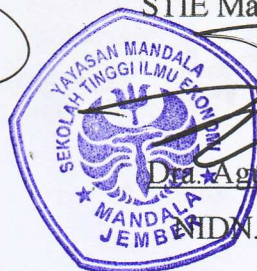
Ketua Program Studi,
Manajemen

Ketua,
STIE Mandala Jember



Hary Sulaksono, SE, MM

NIDN: 0705046001



Dra. Agustin HP., MM

NIDN.0717086201

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ariyanti Dwi Kumalasari

NIM : 15.9686

Program Studi : Manajemen

Minat Studi : Manajemen Bisnis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “PENGARUH PEMBINAAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO TERHADAP PRODUKTIVITAS PENGUSAHA MIKRO DI KABUPATEN JEMBER” merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 8 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Ariyanti Dwi Kumalasari

MOTTO

Muda Cuma sekali

Tua belum tentu terjadi

Nikmati hari ini



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan berkat, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya dan juga sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH PEMBINAAN DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO TERHADAP PRODUKTIVITAS PENGUSAHA MIKRO DI KABUPATEN JEMBER”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih pada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa memberikan berkat, rahmat dan anugerah yang luar biasa besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Ibu Dra. Agustin HP, MM selaku ketua STIE Mandala Jember yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, dan kepercayaan yang sangat berarti bagi penulis.
3. Bapak Hary Sulaksono, SE,MM selaku Ketua Program Studi Manajemen sekaligus dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan sehingga penulisan skripsi ini berjalan lancar.
4. Segenap dosen dan Civitas Akademika dan segenap karyawan selama menimba ilmu di STIE Mandala Jember.
5. Orang tua tercinta, Bapak Nanang Prasetyo Eko Priyanto dan Ibu Laily Farhah, yang tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus, serta selalu memberikan do'a dan dukungan sejak masih dalam kandungan hingga waktu yang tak terhingga.

6. Kakak tercinta, Wahyu Eka Putra dan Ismiatul Rafika, yang selalu memberikan do'a dan dukungan selama ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta yang selalu saya susahkan serta yang telah menemani saya sampai saat ini.
8. Teman-teman angkatan 2015, khususnya jurusan manajemen, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kenangan selama kuliah.
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu-persatu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya atas bantuannya selama ini, dan menjadikannya sebagai nilai ibadah.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca. Tentunya, tak ada gading yang tak retak, penulis meyakini dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini penulis tidak luput dari kesalahan, sehingga koreksi, saran, serta kritik yang membangun sangat diperlukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bermanfaat.

Jember, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
2.2 Kajian Teori	14
2.3 Kerangka Konseptual	22
2.4 Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Tempat/Lokasi Penelitian.....	26
3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling.....	26
3.3 Jenis Penelitian.....	28
3.4 Identifikasi Variabel.....	28
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.7 Metode Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Hasil Penelitian.....	42
4.2 Analisis Hasil Penelitian.....	44
4.3 Interpretasi.....	47
BAB 5. PENUTUP	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Implikasi.....	64
5.3 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	43
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha	43
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Binaan.....	44
4.5 Hasil Uji Validitas	45
4.6 Hasil Uji Reliabilitas	46
4.7 Uji One – Sample Kolmogorov - Smirnov.....	47
4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.9 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	50
4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R ²).....	52
4.11 Hasil Uji <i>t</i>	53
4.12 Hasil Uji F	57

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	25
4.1 Grafik Scatterplot	49
4.2 Grafik Uji t Konsultasi Bisnis Terhadap Produktivitas	54
4.3 Grafik Uji t Fasilitasi Pemasaran Terhadap Produktivitas	55
4.4 Grafik Uji t Pelatihan Keterampilan Terhadap Produktivitas	56
4.5 Grafik Uji F	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data Responden

Lampiran 3 Hasil Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Lampiran 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik

Lampiran 6 Tabel Distribusi Nilai R (*product moment*), Tabel F, dan Tabel T

The Effect of Development of Cooperative and Micro Business Services on
Productivity of Micro Entrepreneurs in Jember

Ariyanti Dwi Kumalasari

Department of Management, Economic College of Mandala Jember

ABSTRACT

Micro business plays an important role of the country's economy, especially in the field of national economy and employment. However, they are still facing problems with marketing, capital, technical skills and management. Therefore, there is a need for further guidance by related institutions, namely the Office of Cooperatives and Micro Enterprises. Then the problem is whether the guidance carried out by the Office of Cooperatives and Micro Enterprises is influential or not. The guidance referred to in this study consisted of business consulting variables, facilitation of production marketing, and skills training. This study aims to determine the simultaneous and partial effects of coaching carried out by the Office of Cooperatives and Micro Enterprises on the productivity of micro-enterprises. The sample in this study was determined by simple random sampling method and obtained as many as 40 respondents as research data. Data analysis method uses multiple linear analysis using SPSS. The results show that (1) Business Consultation partially does not have a significant effect on the productivity of micro entrepreneurs, (2) Partial Production Marketing Facilitation does not have a significant effect on the productivity of micro entrepreneurs (3) Skills Training partially has a significant effect on the productivity of micro entrepreneurs (4) Business Consultation, Facilitation of Production Marketing, and Skill Training simultaneously influencing Productivity (5) Skills Training has a dominant influence on the productivity of micro entrepreneurs

Keywords: coaching, cooperative and micro business services, productivity, micro businesses

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Dalam perkembangannya, keberadaan usaha mikro sangat berperan penting sebagai penggerak ekonomi negara. Hal ini dibuktikan dengan peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang perekonomian nasional yang nilainya mencapai hingga 99,9% dan penyerapan tenaga kerjanya mencapai 97% (Kementerian Koperasi dan UMKM Tahun 2018). UMKM juga menyumbang terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) hingga 60,34% dan diperkirakan akan meningkat sebesar 5% pada tahun 2019. Peran UMKM berikutnya yang tidak kalah penting adalah memberikan pemasukan bagi negara dalam bentuk devisa yang mencapai nilai hingga Rp 88,45 miliar (Data Kementerian Koperasi dan UMKM Tahun 2017). Angka ini mengalami peningkatan hingga delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

Kabupaten Jember sendiri sebagai salah satu kabupaten yang peduli akan nasib UMKM berhasil menyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp 67.476.071,8 di tahun 2018. Jumlah tersebut diketahui mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp 62.513.680,5. Pencapaian tersebut tentunya tidak lepas dari

peran serta UMKM yang ada di Kabupaten Jember. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember mencatat ada sebanyak 5.790 usaha mikro yang terdaftar mulai dari tahun 2011 hingga tahun 2018. Jenis usahanya pun terbagi dalam beberapa jenis, yaitu di bidang jasa, perdagangan, produksi, pertanian, dan peternakan. Demi untuk mendorong kemajuan usaha, berbagai jenis usaha mikro tersebut kini aktif bergabung dalam komunitas usaha. Keberadaan komunitas usaha tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, yang ditandai dengan meningkatnya produktivitas usaha.

Namun demikian meski telah tergabung dalam komunitas usaha, masalah klasik yang dihadapi para pengusaha mikro ini seringkali muncul. Berdasarkan hasil kajian awal dari Dinas Koperasi Usaha Mikro Kabupaten Jember, diketahui bahwa ada empat permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro, yaitu pemasaran, permodalan, keterampilan teknik dan manajemen. Pembinaan usaha mikro tentunya harus mengarah pada pemecahan atau memberikan jalan keluar bagi empat permasalahan yang dihadapi usaha mikro tersebut.

Sesuai dengan undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah maka pembinaan usaha mikro menjadi tugas dan tanggung jawab pemerintah daerah. Pemerintah daerah melimpahkan tugas pembinaan usaha tersebut kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sebagai unsur pelaksana otonomi daerah. Pembinaan yang dilakukan dapat berupa konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, dan pelatihan

keterampilan. Persoalan yang kemudian muncul adalah apakah pembinaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember tersebut berpengaruh atau tidak. Artinya, pembinaan itu memiliki pengaruh yang positif pada meningkatnya produktivitas pengusaha mikro atau tidak. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji pengaruh antara pembinaan usaha mikro oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro terhadap produktivitas pengusaha mikro di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh variabel konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, dan pelatihan keterampilan secara parsial terhadap produktivitas pengusaha mikro dari kegiatan pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Jember?
2. Apakah ada pengaruh variabel konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, dan pelatihan keterampilan secara simultan terhadap produktivitas pengusaha mikro dari kegiatan pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro di Kabupaten Jember?
3. Manakah variabel yang paling berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas pengusaha mikro dari kegiatan pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel konsultasi bisnis terhadap produktivitas pengusaha mikro dari kegiatan pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel fasilitasi pemasaran hasil produksi terhadap produktivitas pengusaha mikro dari kegiatan pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel pelatihan keterampilan terhadap produktivitas pengusaha mikro dari kegiatan pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, dan pelatihan keterampilan secara bersama-sama terhadap produktivitas pengusaha mikro dari pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember
5. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi produktivitas pengusaha mikro dari kegiatan pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui mengenai pengaruh pembinaan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember

terhadap produktivitas usaha mikro. Penelitian ini juga diharapkan menjadi salah satu literatur/referensi dalam bidang UMKM.

2. Bagi Pengusaha Mikro

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai pengaruh pembinaan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember terhadap produktivitas usaha mikro sehingga dapat diterapkan pada sektor-sektor bisnis lain.

3. Bagi Pemerintah/Regulator Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan bagi pemerintah dan pemegang regulasi lainnya mengenai pengadaan program pendukung yang dapat meningkatkan produktivitas usaha mikro. Serta dapat menjadi bahan evaluasi oleh pemerintah mengenai program pembinaan yang telah dilakukan.

1.5 Batasan Masalah

Untuk memberi batasan pada masalah agar tidak berkembang terlalu luas maka dalam penelitian ini diberi batasan yaitu :

1. Unsur pembinaan yang diteliti hanya meliputi konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, dan pelatihan keterampilan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember terhadap produktivitas anggota komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKa).
2. Periode penelitian ini berlangsung antara bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2019.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

- 1. Ibnu Yahya (2018)** “Analisis Program Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tulungagung Menurut Perspektif Syariah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hasil pembinaan dan program apa saja yang dilakukan Dinas Koperasi Tulungagung dalam meningkatkan produktivitas kerja Usaha Kecil dan Menengah dalam perspektif syariah di Kabupaten Tulungagung.

Metode Analisis : Analisis kualitatif

Hasil : Pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Tulungagung mampu menambah produktivitas kerja serta pangsa pasar yang lebih besar.

- 2. Meida Nur Rahma (2018)** “Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Yogyakarta Terhadap Pendapatan UMKM”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pelatihan, pendampingan dan pembinaan Pemerintah Kota Yogyakarta terhadap pendapatan UMKM.

Metode Analisis : Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi R², Uji Hipotesis.

Hasil : Secara parsial variabel pelatihan, pendampingan, dan pembinaan dari Pemerintah Kota Yogyakarta memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan UMKM.

3. **Ria Irawati (2018)** “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil”, bertujuan untuk menguji pengaruh pelatihan dan pembinaan secara simultan dan parsial terhadap pengembangan usaha kecil.

Metode Analisis : Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji Hipotesis.

Hasil : Ada pengaruh secara simultan dan parsial antara pelatihan dan pembinaan terhadap pengembangan usaha kecil. Artinya hipotesis penelitian diterima. Variabel dominan yang mempengaruhi adalah pembinaan (X_2) dengan nilai beta terbesar 0,675.

4. **Mohammad Adrian et al (2017)** “Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM” dengan tujuan untuk meneliti pengaruh pendampingan usaha terhadap kinerja UMKM peserta program Pendampingan UMKM Syariah oleh Praktisi dan Akademisi (PUSPA) 2016.

Metode Analisis : Analisis Regresi Sederhana dan Analisis Deskriptif Kausal.

Hasil : Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan usaha berpengaruh terhadap kinerja UMKM sebesar 74%. Sedangkan sisanya 26% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi kewirausahaan dan SDM.

5. **M. Ibnu Fadhil (2017)** “Peranan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Pedagang kaki Lima di Kota Bandar Lampung”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung dalam memberdayakan pedagang kaki lima di Kota Bandar Lampung.

Metode Analisis : Deskriptif

Hasil : Peranan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung terhadap pemberdayaan pedagang kaki lima dalam perspektif pedagang kaki lima tidak terealisasi. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung cenderung lebih fokus dalam pemberdayaan usaha usaha kreatif yang memiliki kepastian dalam usahanya, sedangkan pedagang kaki lima sejauh ini belum menjadi fokus utama dalam pemberdayaan.

6. **Naritza Mirlithia Karauwan et al (2016)** “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UKM Di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado”. Tujuannya yakni untuk mengetahui seberapa besar efektivitas dari pelaksanaan program pengembangan usaha kecil dan menengah di Kota Manado.

Metode Analisis : Pendekatan Kualitatif Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara

Hasil : Kemampuan sumberdaya manusia yang dimiliki Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado dalam pelaksanaan program-program pengembangan Usaha Kecil dan Menengah belum maksimal karena keterbatasan jumlah pegawai yang masih sedikit yaitu tujuh orang pegawai.

- 7. Yully Christiana et al (2014)** “Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha”. Tujuan adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi wirausaha, pembinaan usaha, dan inovasi produk terhadap perkembangan usaha UKM Batik.

Metode Analisis : Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji Hipotesis.

Hasil : Seluruh variabel independen secara parsial, variabel kompetensi wirausaha (X1) berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y) sebesar 77,7%, pembinaan usaha (X2) berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y) sebesar 23,9%, dan inovasi produk (X3) berpengaruh terhadap perkembangan usaha (Y) sebesar 66,5%.

- 8. Raden Rudi Alhempri et al (2013)** “Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan”. Tujuannya yakni untuk mengetahui apakah pelatihan dan

pembinaan berpengaruh secara bersama-sama (simultan) atau parsial terhadap pengembangan usaha kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) yang dijalankan oleh *Community Development Centre* PT. Telkom Cabang Pekanbaru.

Metode Analisis : Uji Validitas, Uji Realibilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, Uji Hipotesis, Uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji Hipotesis.

Hasil : Pelatihan (*training*) dan pembinaan (*coaching*) baik secara individu ataupun bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha kecil. Dimana pembinaan memiliki pengaruh dominan yang memberikan kepuasan kerja tinggi dalam usaha kecil menengah.

- 9. Tulus Haryono et al (2013)** “Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Menuju Kemandirian Melalui Pembinaan Kewirausahaan”. Tujuannya yakni untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan, dengan memperhatikan kemampuan managerial, kemampuan mengakumulasi modal, kepemimpinan, inovasi, dan keberanian menanggung resiko para wirausaha dan dinamika lingkungan terhadap kinerja UKM di tiga kelompok (tekstil, kayu, makanan).

Metode Analisis : Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Signifikansi Koefisien Path, Uji Koefisien Determinasi R^2 , Uji Stone-Geiser Q^2 .

Hasil : Kesembilan variable independen (keterampilan manajerial, kemampuan akumulasi modal, kepemimpinan, inovasi, keberanian

menanggung resiko, lingkungan ekonomi, lingkungan fisik, lingkungan organisasi, dan karakteristik individu) memiliki perbedaan pengaruh terhadap perilaku kewirausahaan para pengusaha di tiga kelompok UKM (tekstil, kayu, dan makanan) amatan, namun perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan pada kinerja usaha di tiga kelompok UKM.

- 10. Hendratno Eko Putra (2010)** “Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Pemerintah Kota Surabaya”. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam memberikan pembinaan terhadap sentra usaha kecil.
- Metode Analisis : Deskriptif Kualitatif dan Teknik Analisis Interaktif
- Hasil : Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan dan pelatihan teknologi produksi yang diselenggarakan Dinas Koperasi UMKM Pemerintah Kota Surabaya yang bekerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Penanaman Modal Pemerintah Kota Surabaya sudah mencapai sasaran meskipun terdapat kendala berupa kurang sadarnya pengusaha kecil mengikuti pelatihan dikarenakan materi yang bersifat monoton dan bantuan mesin produksi yang tidak merata. Pemasaran tidak mengalami kendala karena dari 35 pengusaha kecil yang di bina berhasil memasarkan hasil produksinya secara personal atau individu melalui akses pasar dalam hal ini Dinas Koperasi UMKM dalam melakukan pengawasan / monitoring telah mencapai sasaran.

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Ibnu Yahya (2018)	Variabel Bebas yaitu Pembinaan; Variabel Terikat yaitu Produktivitas	Obyek Penelitian yaitu Usaha Kecil; Metode Analisis yaitu Analisis Kualitatif; Perspektif Penelitian yakni Syari'ah; Waktu dan Lokasi Penelitian yakni pada tahun 2018 di Kabupaten Tulungagung
2	Meida Nur Rahma (2018)	Variabel Bebas yaitu Pelatihan; Metode Analisis Data yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Linear Berganda, dan Uji Hipotesis	Variabel Terikat yaitu Pendapatan; Obyek Penelitian yaitu UMKM pada Program Home Bussiness Camp; Waktu dan Lokasi yakni tahun 2018 di Kota Yogyakarta
3	Ria Irawati (2018)	Variabel Bebas yaitu Pembinaan; Metode Analisis Data yaitu Uji Validitas, Uji Raliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis	Obyek Penelitian yaitu Usaha Kecil; Variabel Terikat yaitu Pengembangan; Waktu dan Lokasi yakni tahun 2018 di Malang
4	Mohammad Adrian <i>et al</i> (2017)	Metode Analisis yaitu Analisis Regresi	Variabel Bebas yaitu Pendampingan; Variabel Terikat yaitu Kinerja; Obyek Penelitian yaitu UMKM Peserta Program PUSPA 2016 oleh Bank Indonesia; Waktu dan Lokasi yakni tahun 2017 di Bandung

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
5	M. Ibnu Fadhil (2017)	Obyek Penelitian yaitu Usaha Mikro	Variabel Penelitian yaitu Peranan dan Pemberdayaan; Metode Analisis Data yaitu Deskriptif; Waktu dan Lokasi yakni tahun 2017 di Kota Bandar Lampung
6	Naritza Mirlithia Karauwan <i>et al</i> (2016)	Teknik Pengumpulan Data yaitu Observasi dan Wawancara	Variabel Penelitian yaitu Pelaksanaan Program Pengembangan UKM; Metode Analisis yaitu Pendekatan Kualitatif; Waktu dan Lokasi yakni tahun 2016 di Kota Manado
7	Yully Christiana <i>et al</i> (2014)	Metode Analisis yaitu Uji Validitas, Uji Raliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis; Variabel Bebas yaitu Pembinaan	Variabel Bebas yaitu Kompetensi Wirausaha dan Inovasi Produk; Variabel Terikat yaitu Perkembangan Usaha; Waktu dan Lokasi yakni tahun 2014 di Kota Pekalongan
8	Raden Rudi Alhempri <i>et al</i> (2013)	Metode Analisis yaitu Uji Validitas, Uji Raliabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, dan Uji Hipotesis; Variabel Bebas yaitu Pembinaan	Variabel Terikat yaitu Pengembangan; Obyek Penelitian yaitu Usaha Kecil pada Program Kemitraan Bina Lingkungan; Waktu dan Lokasi yakni tahun 2013 di Pekanbaru
9	Tulus Haryono <i>et al</i> (2013)	Variabel Bebas yaitu Pembinaan; Metode Analisis Data yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas,	Variabel Terikat yaitu Pemberdayaan; Metode Analisis yaitu Uji Signifikansi Koefisien Path, Uji Stone-Geiser Q ² ; Waktu dan Lokasi yakni tahun 2013 di Surakarta

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
10	Hendratno Eko Putro (2010)	Variabel Bebas yaitu Pembinaan	Metode Analisis yaitu Analisa Interaktif; Obyek Penelitian yaitu Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe; Waktu dan Lokasi yakni tahun 2010 di Surabaya

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam hal metode analisis yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Namun demikian terdapat pula perbedaan dalam hal obyek, waktu, dan lokasi penelitian. Selain itu, dalam beberapa penelitian terdahulunya masih terdapat hasil yang kurang maksimal. Hal tersebut dikarenakan peneliti terdahulu kurang mengkaji mengenai dimensi penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti mengangkat dimensi dari variabel pembinaan yang terdiri dari konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, pelatihan keterampilan, dan penerbitan Surat Keterangan Usaha (SKU) untuk dapat dikaji lebih lanjut pengaruhnya terhadap produktivitas pengusaha mikro.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bupati Jember Nomor 43 Tahun 2016, kedudukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember adalah sebagai berikut :

- (1) Dinas merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan dibidang koperasi, usaha kecil dan menengah.

- (2) Dinas dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
- (3) Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah.
- (4) Dinas dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menyelenggarakan fungsi:
- a. perumusan kebijakan daerah di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
 - b. pelaksanaan kebijakan daerah di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
 - c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan daerah di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah;
 - d. pelaksanaan administrasi Dinas di bidang koperasi, usaha kecil dan menengah; dan
 - e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Adapun susunan organisasinya terdiri atas :

- a. Kepala Dinas;
- b. Sekretariat, membawahi :
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 2. Sub Bagian Perencanaan dan Pelaporan; dan
 3. Sub Bagian Keuangan.

- c. Bidang Kelembagaan dan Pengawasan, membawahi :
 - 1. Seksi Kelembagaan; dan
 - 2. Seksi Pengawasan;
- d. Bidang Produksi dan Restrukturasi Usaha, membawahi :
 - 1. Seksi Produksi; dan
 - 2. Seksi Restrukturasi Usaha;
- e. Bidang Pemasaran, membawahi :
 - 1. Seksi Kerjasama; dan
 - 2. Seksi Promosi;
- f. Bidang Pembiayaan, membawahi :
 - 1. Seksi Fasilitasi Pembiayaan Koperasi; dan
 - 2. Seksi Fasilitasi Pembiayaan Usaha Mikro;
- g. UPT; dan
- h. Kelompok Jabatan Fungsional.

2.2.2 Usaha Mikro

Usaha Mikro sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2.2.3 Pembinaan dan Pengembangan Usaha Mikro

Pembinaan dan pengembangan usaha mikro telah dilakukan sejak lama dan telah mengalami beberapa perubahan. Dahulu usaha mikro dibina oleh Departemen Perindustrian dan Departemen Perdagangan. Setelah melalui perubahan beberapa kali maka semenjak beberapa tahun terakhir pembinaan terhadap UK dilakukan bersama dengan usaha menengah (UM) dan Koperasi di bawah Departemen Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.

Pemerintah melakukan pembinaan dan pengembangan terhadap usaha mikro dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Th. 1998 yang mengatur mengenai lingkup, tata cara, dan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan usaha mikro. Adapun pembinaan dan pengembangan usaha mikro dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, dan dilakukan secara terarah dan terpadu serta berkesinambungan untuk mewujudkan usaha mikro yang tangguh, mandiri serta dapat berkembang.

Ruang lingkup pembinaan dan pengembangan usaha mikro meliputi bidang produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi.

2.2.4 Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 849), “Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu, baik itu orang maupun benda serta segala sesuatu yang ada di alam sehingga mempengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya.

Pengaruh dibagi menjadi dua, ada yang positif, ada pula yang negatif. Bila seseorang memberi pengaruh positif kepada masyarakat, ia bisa mengajak mereka untuk menuruti apa yang ia inginkan. Namun bila pengaruh seseorang kepada masyarakat adalah negatif, maka masyarakat justru akan menjauhi dan tidak lagi menghargainya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, pengaruh adalah sesuatu yang ditimbulkan dari daya yang menyebabkan suatu variabel dapat mengubah atau membentuk variabel lainnya yang disebabkan oleh kekuatan yang dimilikinya.

2.2.5 Pembinaan

Widjaja (2002) menjelaskan bahwa definisi dan pembinaan adalah suatu proses pengembangan yang mencakup urutan-urutan pengertian, diawali dengan mendirikan, menumbuhkan memelihara pertumbuhan tersebut yang disertai usaha perbaikan, menyempurnakan, dan mengembangkannya.

Menurut Mathis (2002:112) pembinaan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terkait dengan berbagai tujuan organisasi, pembinaan dapat dipandang secara sempit maupun luas.

Sedangkan Ivancevich (2008:46), mendefinisikan pembinaan sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaannya sekarang atau dalam pekerjaan lain yang akan dijabatnya segera.

Selanjutnya sehubungan dengan definisi tersebut, Ivancevich mengemukakan sejumlah butir penting yaitu, pembinaan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seorang/sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pembinaan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan. Pembinaan berorientasi ke masa sekarang dan membantu pegawai untuk menguasai keterampilan dan kemampuan (kompetensi) yang spesifik untuk berhasil dalam pekerjaannya. Pembinaan berasal dari kata "*bina*" yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

2.2.6 Produktivitas

Menurut Kurniawan (dalam Anoraga, Pandji. 2007:238) produktivitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output yang diinginkan dengan dasar umum ekonomi, efisiensi dan optimalisasi sumber daya yang ada sehingga mampu menghasilkan laba. Produktivitas dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu industri atau UKM dalam menghasilkan barang atau jasa. Sehingga semakin tinggi perbandingannya, berarti semakin tinggi produk yang dihasilkan. Ukuran-ukuran produktivitas bisa bervariasi, tergantung pada aspek-aspek output atau input yang digunakan sebagai agregat dasar, misalnya: indeks produktivitas buruh, produktivitas biaya langsung, produktivitas biaya total, produktivitas energi, produktivitas bahan mentah, dan lain-lain.

2.2.6.1 Siklus Produktivitas

Siklus produktivitas merupakan salah satu konsep produktivitas yang membahas upaya peningkatan produktivitas terus-menerus. Ada empat tahap sebagai satu siklus yang saling terhubung dan tidak terputus :

1. Pengukuran
2. Evaluasi
3. Perencanaan
4. Peningkatan

Produktivitas yang diperhitungkan hanya produk bagus yang dihasilkan saja, jika suatu work center banyak mengeluarkan barang cacat dapat dikatakan work center tersebut tidak produktif. Keempat kegiatan tersebut sudah menjadi dasar industri dalam melakukan peningkatan produktivitas. Siklus produktivitas digunakan sebagai dasar perbaikan masalah produksi terutama pada skala industri. Beberapa permasalahan yang menyebabkan penurunan produktivitas perusahaan adalah:

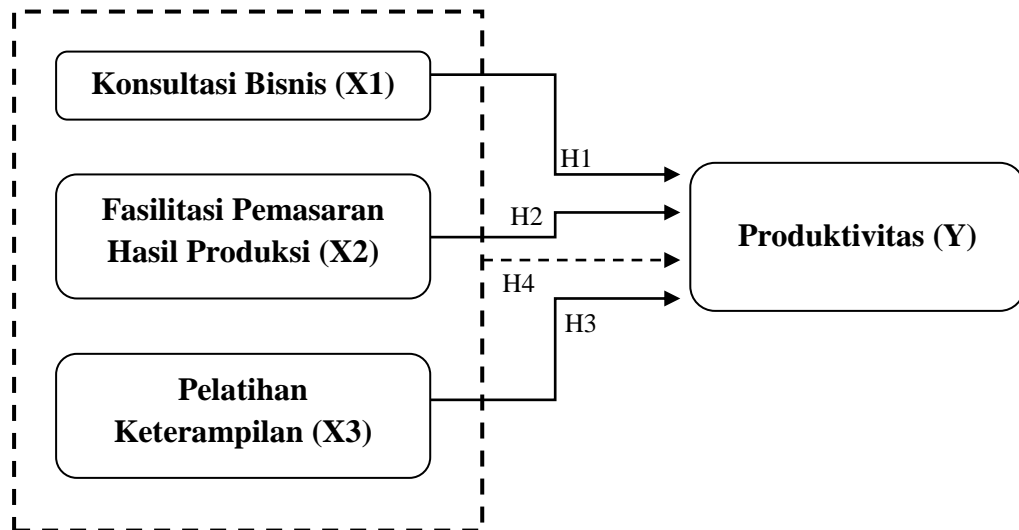
1. Tidak ada evaluasi produktivitas
2. Keterlambatan pengambilan keputusan oleh manajemen
3. Motivasi rendah dalam pekerjaan.
4. Perusahaan tidak mampu berkompetisi dan beradaptasi pada kemajuan teknologi dan informasi.

Upaya peningkatan produktivitas membutuhkan beberapa indikator sebagai evaluasi. Salah satu diantaranya adalah metode *Overall Equipment Effectiveness*. Sementara identifikasi permasalahan dapat dilakukan dengan pendekatan *lean production*.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan salah satu bagian yang penting dalam pelaporan sebuah penelitian. Berikut ini disajikan gambar kerangka konseptual penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————▶ : Pengaruh secara parsial

- - - - -▶ : Pengaruh secara simultan

H1 : Pengaruh secara parsial variabel konsultasi bisnis terhadap produktivitas

H2 : Pengaruh secara parsial variabel fasilitasi pemasaran hasil produksi terhadap produktivitas

H3 : Pengaruh secara parsial variabel pelatihan keterampilan terhadap produktivitas

H4 : Pengaruh secara simultan variabel konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, dan pelatihan keterampilan terhadap produktivitas

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Konsultasi Bisnis terhadap Produktivitas Pengusaha Mikro

Konsultasi dapat diartikan sebagai proses memberikan bantuan kepada seseorang oleh orang yang ahli dan memenuhi standar kualifikasi pada area tertentu dengan tujuan memecahkan suatu masalah. Adapun konsultasi bisnis merupakan kegiatan konsultasi kepada suatu organisasi/lembaga/perusahaan, agar semakin berkembang dan efisien. Kegiatan ini mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, serta membuat perencanaan bisnis ke depan agar bisa memenuhi target yang diinginkan organisasi/lembaga/perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Diduga konsultasi bisnis berpengaruh terhadap produktivitas pengusaha mikro

2.4.2 Pengaruh Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi terhadap Produktivitas Pengusaha Mikro

Pemasaran adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum. Konsep pemasaran terdiri dari pemenuhan produk, penetapan harga, pengiriman barang, dan mempromosikan barang. Seorang pemasar yang baik sebaiknya memiliki pengetahuan dalam konsep dan

prinsip pemasaran agar kegiatan pemasaran dapat tercapai sesuai dengan kebutuhan dan keinginan manusia terutama pihak konsumen yang dituju. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2 : Diduga fasilitasi pemasaran hasil produksi berpengaruh terhadap produktivitas pengusaha mikro

2.4.3 Pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Produktivitas Pengusaha Mikro

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pelatihan berasal dari kata “latih” yang berarti olah, pelajaran untuk membiasakan atau memperoleh suatu kecakapan. Jadi, pelatihan berarti proses pembelajaran untuk membiasakan atau memperoleh suatu kecakapan atau keahlian tertentu. Sedangkan keterampilan berasal dari kata ”terampil” yang berarti pandai, cakap, ahli, cekatan dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas tertentu. Jadi, keterampilan berarti sesuatu yang dipelajari dengan teratur hingga akhirnya menjadipandai atau ahli di bidang yang dipelajari tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Diduga pelatihan keterampilan berpengaruh terhadap produktivitas pengusaha mikro

H4 : Diduga konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, dan pelatihan keterampilan berpengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas pengusaha mikro

H5 : Diduga dari variabel konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, dan pelatihan keterampilan terdapat variabel yang paling dominan mempengaruhi produktivitas pengusaha mikro

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat / Lokasi Penelitian (menjelaskan gambaran obyek penelitian)

Jember Ekonomi Kreatif (JEKa) adalah salah satu komunitas industri yang mengembangkan produk-produk kreatif lokal. Komunitas industri kreatif ini diadakan guna menghasilkan pendapatan asli daerah. Dalam JEKa terdapat beberapa divisi, yakni divisi keagamaan, sosial, ekonomi, kreatif, dan industri kreatif. Beberapa kegiatan yang rutin diadakan oleh JEKa yakni Kopdar (Kopi Darat) antar sesama anggota yang bertempat di Jl. Singosari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember dan juga Pasar Kreatif. Dalam kegiatan Pasar Kreatif, komunitas JEKa membuka stand bazar (lapak) yang menjual berbagai macam produk lokal seperti kerajinan, makanan, minuman, oleh-oleh, dan aneka aksesoris serta souvenir. Tujuannya yakni untuk memperkenalkan produk-produk asli kota Jember dengan varian bentuk dan kemasan yang berbeda agar menarik minat masyarakat lebih banyak lagi.

3.2 Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada

obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2004:90).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota yang tergabung dalam komunitas Jember Ekonomi Kreatif (JEKa) yakni sebanyak 70 pengusaha.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi subjek penelitian tersebut (Sugiyono,2005).

Dalam menentukan dan menetapkan besarnya sample penelitian ada rumus dan ketentuannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005) bahwa :

1. Ukuran sample yang layak dalam penelitian adalah antara 30 s/d 500
2. Bila sample dibagi dalam kategori (misalnya : pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dll) maka jumlah sampel setiap kategori minimal 30
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Karena dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan yakni Analisis Linear Berganda dengan menggunakan 4 variabel, maka

peneliti menentukan jumlah sampel penelitian yakni sebanyak : $10 \times 4 = 40$ anggota. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *simple random sampling*.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011:8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006).

a) Variabel Bebas (Independen)

Variabel Independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antesenden. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah

pembinaan (X) yang meliputi kegiatan konsultasi Bisnis (X1), fasilitasi pemasaran hasil produksi (X2), dan pelatihan keterampilan (X3).

b) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:39). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah produktivitas (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa memengaruhi variabel tak bebas (Supranto, 2003: 322).

Definisi operasional variabel penelitian yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Konsultasi Bisnis (X1)

Merupakan kegiatan konsultasi kepada suatu organisasi/lembaga/perusahaan, agar semakin berkembang dan efisien. Kegiatan ini mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, serta membuat perencanaan bisnis ke depan agar bisa memenuhi target yang diinginkan organisasi/lembaga/perusahaan.

Berdasarkan Indikator Kinerja Utama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember Tahun 2018, variabel pengaruh ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Sosialisasi dukungan informasi penyediaan permodalan
2. Sosialisasi pemanfaatan fasilitasi pemerintah untuk usaha mikro
3. Sosialisasi Pengurusan Ijin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)
4. Sosialisasi Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)
5. Fasilitasi permasalahan proses produksi

2. Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X2)

Program pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember untuk membantu agar para pelaku usaha tidak kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya, sehingga menarik minat masyarakat untuk membeli produk tersebut. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai macam metode pemasaran seperti lewat media *online*, menyediakan tempat untuk memamerkan hasil produk, dan partisipasi dalam kegiatan pameran.

Berdasarkan Indikator Kinerja Utama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember Tahun 2018, variabel pengaruh ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Peningkatan omzet penjualan produk
2. Fasilitasi peningkatan kemitraan usaha bagi usaha mikro dengan perusahaan asing

3. Fasilitasi pemasaran melalui gelar produk, galeri produk, temu bisnis dan media *online*

3. Pelatihan Keterampilan (X3)

Suatu usaha yang dilakukan guna memberikan pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan dan kemampuan usaha mikro dalam mengembangkan produknya. Pelatihan tersebut juga dapat mendorong timbulnya beberapa kegiatan ekonomi melalui tumbuhnya usaha yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan bahkan perusahaan.

Berdasarkan Indikator Kinerja Utama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember Tahun 2018, variabel pengaruh ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas produksi
2. Penyediaan peralatan pelatihan
3. Inovasi dalam pengembangan usaha

4. Produktivitas (Y)

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output yang diinginkan dengan dasar umum ekonomi, efisiensi dan optimalisasi sumber daya yang ada sehingga mampu menghasilkan laba (Pandji, 2007:238).

Variabel terikat ini diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Bertambahnya jumlah produk yang dihasilkan per-orang perhari
2. Bertambahnya mutu disain produk barang atau pelayanan produk jasa
3. Bertambahnya semangat kerja para pekerja

4. Bertambahnya etos kerja para pekerja
5. Adanya buku catatan transaksi dan keluar masuknya uang yang memenuhi standar administrasi keuangan minimal
6. Adanya catatan inventaris atau asset yang dimiliki usaha mikro

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat digunakan alat pengumpulan data yang tepat agar memperoleh kesimpulan yang tidak menyesatkan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Metode Kuesioner

Metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner terstruktur dengan pertanyaan-pertanyaan tertutup. Sugiyono (2006:106) menegaskan bahwa dalam kuesioner dengan pertanyaan tertutup, responden diberikan sejumlah alternatif jawaban untuk dipilih salah satu yang dianggap paling sesuai dengan keadaannya atau hal-hal yang diketahuinya, sehingga responden tidak mempunyai alternatif untuk memilih jawaban selain jawaban yang tersedia.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang obyek dari mulai sangat negatif hingga sangat positif

dengan lima alternatif jawaban diberi skor sebagai berikut (Suliyanto, 2008:83) :

1. Sangat Setuju (SS) : 5
2. Setuju (S) : 4
3. Kurang Setuju (KS) : 3
4. Tidak Setuju (TS) : 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk melengkapi data yang belum terungkap dalam angket. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan untuk memperoleh data yang menunjang penelitian tersebut.

3. Studi Pustaka

Yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti jurnal, artikel, dan penelitian (skripsi) terdahulu.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Kuantitatif

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2011), uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai *r*-hitung dengan nilai *r*-tabel untuk *degree of freedom* ($df = n - 2$). Jika *r*-hitung lebih besar dari *r*-tabel dan nilai positif, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya, jika *r*-hitung lebih kecil dari *r*-tabel, pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS dengan uji statistik *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Praba:2011).

3.7.2 Analisis Deskriptif

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik ini adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Ghozali, 2012:86). Uji Asumsi Klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam model regresi tersebut terdapat suatu penyimpangan, sehingga perlu diadakan pemeriksaan dengan menggunakan uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi :

a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:86). Menurut Singgih Santoso (2007:154), menjelaskan output test of normality antara lain:

- Angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

b) Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang

lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Pedoman model regresi yang bebas multikolinearitas, yaitu :

- Mempunyai angka tolerance mendekati angka 1
- Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 (Ghozali, 2007)

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola penentu pada grafik *scatterplot*. Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, hingga kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011). Teknik pengolahan data menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS).

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Produktivitas Pengusaha Mikro
- a = Nilai Konstanta
- b = Koefisien Regresi Variabel x
- X₁ = Konsultasi Bisnis
- X₂ = Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi
- X₃ = Pelatihan Ketrampilan
- X₄ = Penerbitan SKU
- e = Variabel pengganggu

3.7.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2011) koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen.

3.7.5 Pengujian Hipotesis

1) Uji F

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel terikat. Langkah-langkah dalam melakukan uji F antara lain:

- Merumuskan Hipotesis:

H_0 : artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;

H_a :artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;

- Menentukan nilai F hitung

Nilai F hitung ditentukan dengan formula sebagai berikut

(Irianto, 2007:219):

$$F = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-r^2)}$$

Keterangan:

F = Pengujian secara serempak atau bersama-sama

R^2 = Koefisien determinasi

N = Banyaknya sampel

m = Banyaknya variable bebas

- Menentukan Tingkat Signifikansi (α):

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%

- Penarikan Keputusan Hipotesis:

a) Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima. Artinya, secara simultan variabel independen yang diteliti tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;

b) Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, secara simultan variabel independen yang diteliti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji T

Uji Parsial menggunakan uji t, digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Merumuskan Hipotesis:

H_0 : berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;

H_a : berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;

- Menentukan Nilai t hitung.

Nilai F hitung ditentukan dengan formula sebagai berikut

(Sugiyono, 2011 , 215):

$$t = \frac{b}{Se(b)}$$

Keterangan:

b = Koefisien regresi

Se (b) = Standart deviasi

- Menentukan Tingkat Signifikansi (α):

Tingkat signifikansi (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%,

- Penarikan Keputusan Hipotesis:
 - a) Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima. Artinya, variabel independen yang diteliti secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen;
 - b) Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel independen yang diteliti secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase
1	Pria	21	52,5%
2	Wanita	19	47,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden yang merupakan anggota Jember Ekonomi Kreatif (JeKa) sebagian besar adalah pria sebanyak 52,5%. Jumlah tersebut dikarenakan pria seringkali menjadi tulang punggung keluarga, dan mereka memilih berwirausaha sebagai sumber mata pencaharian.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Jumlah responden berdasarkan karakteristik usia bisa dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah (orang)	Presentase
1	<25 tahun	2	5%
2	25 – 35	18	45%
3	36 – 45	16	40%
4	> 45 tahun	4	10%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang merupakan anggota Jember Ekonomi Kreatif (JeKa) sebagian besar berusia produktif dengan jumlah 45% pada rentang usia 25 - 35 tahun.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jumlah responden berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase
1	SMA	23	57,5%
2	D3	5	12,5%
3	S1	11	27,5%
4	S2	1	2,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden yang merupakan anggota Jember Ekonomi Kreatif (JeKa) sebagian besar berpendidikan SMA yakni sebanyak 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa berwirausaha tidak memerlukan jenjang pendidikan tinggi, karena mereka akan lebih cenderung untuk tidak memikirkan resiko usaha yang ada.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jumlah responden berdasarkan karakteristik jenis usaha dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah (orang)	Presentase
1	Kuliner	22	55%
2	Kerajinan	11	27,5%
3	Jasa	7	17,5%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang merupakan anggota Jember Ekonomi Kreatif (JeKa) sebagian besar memiliki usaha di bidang kuliner (55%) yang terdiri dari usaha kue kering, makanan ringan, dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa kuliner merupakan usaha yang cukup mudah, mengingat banyaknya jumlah pengusaha yang memilih bidang tersebut.

4.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Binaan

Jumlah responden berdasarkan lama menjadi binaan Dinas Koperasi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Binaan

No.	Lama Menjadi Binaan	Jumlah (orang)	Presentase
1	1 – 2	25	62,5%
2	3 – 4	13	32,5%
3	> 4 tahun	2	5%
	Jumlah	40	100%

Sumber : Lampiran 2

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari total 40 responden yang merupakan anggota Jember Ekonomi Kreatif (JeKa) sebagian besar baru menjadi binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember selama 1 – 2 tahun (62,5%). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengusaha mikro yang bergabung menjadi anggota.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pada kuesioner mampu

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a. Jika r hitung $>$ r table maka dikatakan valid
- b. Jika r hitung $<$ r table maka dikatakan tidak valid

Mengacu pada persyaratan uji validitas dengan rumus : $df = n - 2$ dengan signifikansi 5% dan jumlah responden sebanyak 40 orang, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$df = n - 2 = 40 - 2 = 38 \text{ dengan nilai } r \text{ tabel} = 0,3120$$

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	Indikator	r	Sig
1	Konsultasi Bisnis (X1)	X1.1	0.731	0.000
		X1.2	0.819	0.000
		X1.3	0.861	0.000
		X1.4	0.664	0.000
		X1.5	0.933	0.000
		X1.6	0.484	0.000
2	Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X2)	X2.1	0.785	0.000
		X2.2	0.802	0.000
		X2.3	0.795	0.000
		X2.4	0.815	0.000
		X2.5	0.657	0.000
		X2.6	0.770	0.000
3	Pelatihan Keterampilan (X3)	X3.1	0.454	0.003
		X3.2	0.628	0.000
		X3.3	0.655	0.000
		X3.4	0.654	0.000
		X3.5	0.742	0.000
		X3.6	0.666	0.000
		X3.7	0.753	0.000
4	Produktivitas (Y)	Y1	0.728	0.000
		Y2	0.492	0.000
		Y3	0.533	0.000
		Y4	0.821	0.000
		Y5	0.788	0.000
		Y6	0.856	0.000

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dalam kuisisioner telah memenuhi syarat yakni r hitung $>$ r table dan nilai signifikansi dari masing-masing indikator kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan pada model penelitian ini adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011), uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujiannya dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach alpha* $>$ 0,60 (Praba:2011).

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Alpha	Ket.
1.	Konsultasi Bisnis (X1)	0.837	Reliabel
2.	Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X2)	0.859	Reliabel
3.	Pelatihan Keterampilan (X3)	0.774	Reliabel
4.	Produktivitas (Y)	0.786	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai alpha dari masing-masing variabel $>$ dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2012:86). Pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan pedoman sebagai berikut :

- Jika angka signifikansi (Sig) $> \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Jika angka signifikansi (Sig) $< \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Berikut adalah hasil pengujian normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4.7 Uji One – Sample Kolmogorov - Smirnov

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	.0000000	.00
	3.22203655	3.202
Most Extreme Differences	.136	.142
	.076	.090
	-.136	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pengujian *One – Sample Kolmogorov Smirnov* yakni sebesar $0.448 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* atau dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Pedoman model regresi yang bebas multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2007). Berikut hasil uji multikolinearitas pada model penelitian ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.922	7.727		.119	.906		
Konsultasi Bisnis	-.136	.222	-.103	-6.615	.543	.782	1.279
Fasilitasi Pemasaran	.275	.197	.218	1.394	.172	.891	1.122
Pelatihan Keterampilan	.617	.238	.415	2.589	.014	.848	1.180

a. Dependent Variable:

Produktivitas

Sumber : Lampiran 5

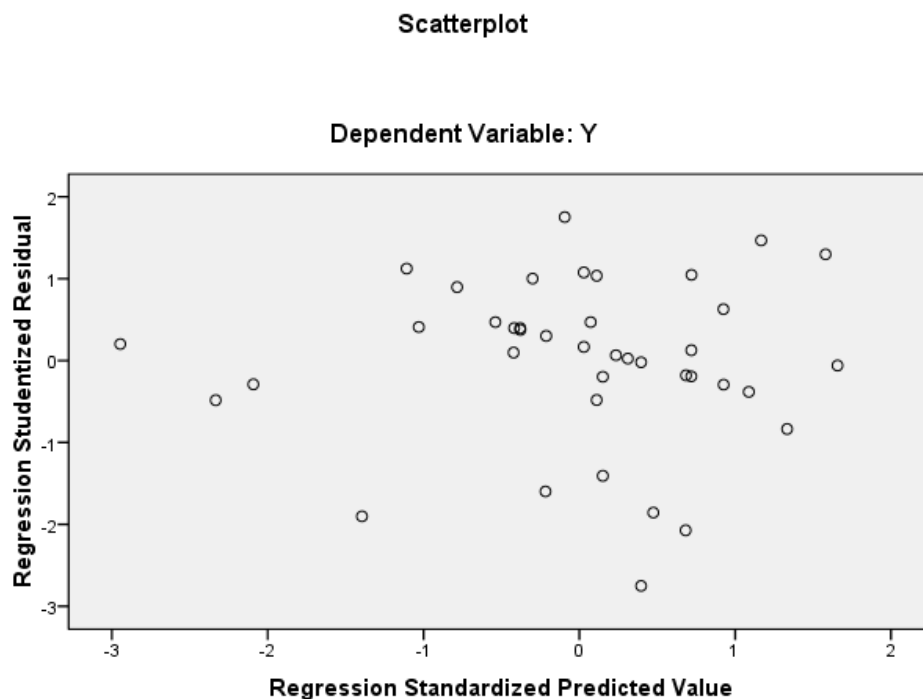
Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel $\geq 0,1$ dan nilai $VIF \leq 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Heteroskedastisitas ditandai dengan adanya pola penentu pada *grafik scatterplot*. Lebih lanjut menurut Santoso (2002:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, hingga kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas pada model penelitian ini :



Gambar 4.1 *Grafik Scatterplot*

Dari gambar diatas terlihat titik-titik meyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melelebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian.

4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas Pembinaan (X) yang terdiri dari Konsultasi Bisnis (X_1), Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X_2), dan Pelatihan Keterampilan (X_3) terhadap variabel terikat yakni Produktivitas (Y). Dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics23 for Windows*, dihasilkan tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.922	7.727		.119	.906
Konsultasi Bisnis	-.136	.222	-.103	-.615	.543
Fasilitasi Pemasaran	.275	.197	.218	1.394	.172
Pelatihan Keterampilan	.617	.238	.415	2.589	.014

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,922 + (-0,136) X_1 + 0,275 X_2 + 0,617 X_3 + 7,727$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan maknanya sebagai berikut :

a. Konstanta (α) = 0,922

Nilai tersebut adalah nilai konstan yang berarti jika nilai dari variabel Konsultasi Bisnis (X_1), Fasilitas Pemasaran Hasil Produksi (X_2), dan Pelatihan Keterampilan (X_3) adalah sama dengan 0 (nol), maka nilai dari Produktivitas (Y) adalah 0,922.

b. Koefisien regresi $X_1 = (-0,136)$

Nilai tersebut mempunyai arti, jika variabel Konsultasi Bisnis (X_1) ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan, sementara nilai dari variabel Fasilitas Pemasaran Hasil Produksi (X_2), dan Pelatihan Keterampilan (X_3) adalah sama dengan 0 (nol), maka nilai Produktivitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar (-0,136).

c. Koefisien regresi $X_2 = 0,275$

Nilai tersebut mempunyai arti, jika variabel Fasilitas Pemasaran Hasil Produksi (X_2) ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan, sementara nilai dari Konsultasi Bisnis (X_1), dan Pelatihan Keterampilan (X_3) adalah sama dengan 0 (nol), maka nilai Produktivitas (Y) akan meningkat sebesar 0,275.

d. Koefisien regresi $X_3 = 0,617$

Nilai tersebut mempunyai arti, jika variabel Pelatihan Keterampilan (X_3) ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan, sementara nilai dari variabel Konsultasi Bisnis (X_1), dan Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X_2) adalah sama dengan 0 (nol), maka nilai Produktivitas (Y) akan meningkat sebesar 0,617

e. Standar error = 7,727

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independen (Ghozali, 2011). Berikut adalah hasil uji analisis koefisien determinasi berganda (R^2) pada model penelitian ini :

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.149	3.354

a. Predictors: (Constant), Konsultasi Bisnis, Pelatihan Keterampilan, Fasilitasi Pemasaran

b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Lampiran 5

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai dari *R square* (R^2) adalah sebesar 0,215 atau dalam prosentase adalah sebesar 21,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produktivitas (Y) yang mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 21,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 21,5\% = 78,5\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2.6 Uji Hipotesis

4.2.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011). Penarikan kesimpulan pada uji parsial (uji t) menggunakan acuan sebagai berikut :

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini :

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.922	7.727		.119	.906
Konsultasi Bisnis	-.136	.222	-.103	-.615	.543
Fasilitasi Pemasaran	.275	.197	.218	1.394	.172
Pelatihan Keterampilan	.617	.238	.415	2.589	.014

a. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Lampiran 5

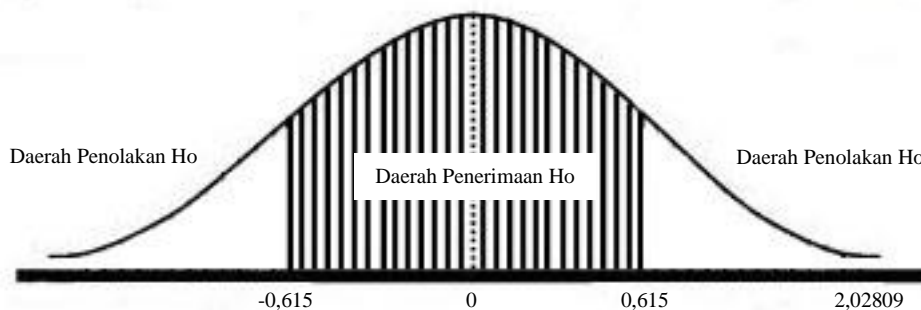
Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.12 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t tabel untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1. Pengaruh Konsultasi Bisnis Secara Parsial Terhadap Produktivitas

Untuk menguji pengaruh konsultasi bisnis terhadap produktivitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan menentukan terlebih dahulu nilai dari t tabel. Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) $df = 40 - 3 - 1 = 36$, maka diperoleh nilai t tabel pengujian dua arah sebesar 2,02809.

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel konsultasi bisnis yakni (-0,615). Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t hitung dengan t tabel adalah t hitung $<$ t tabel ((-0,615) $<$ 2,02809), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti konsultasi bisnis secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:



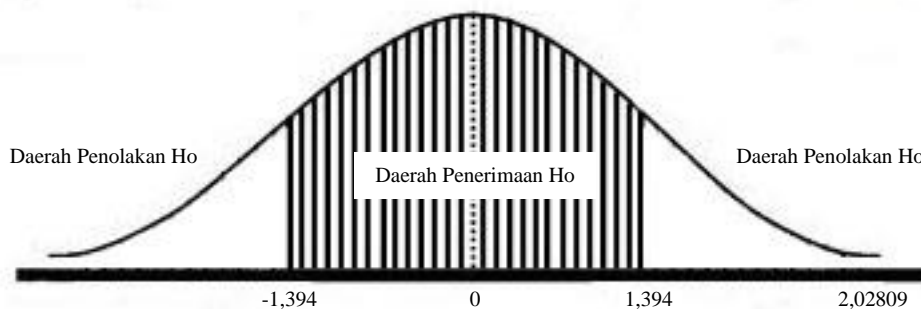
Gambar 4.2 Grafik Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji t Konsultasi Bisnis Terhadap Produktivitas

2. Pengaruh Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi Secara Parsial Terhadap Produktivitas

Untuk menguji pengaruh fasilitasi pemasaran hasil produksi terhadap produktivitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan menentukan terlebih dahulu nilai dari t tabel. Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) $df = 40 - 3 - 1 = 36$, maka diperoleh nilai t tabel pengujian dua arah sebesar 2,02809.

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel konsultasi bisnis yakni 1,394. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t hitung dengan t tabel adalah t hitung $<$ t tabel ($1,394 < 2,02809$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti fasilitasi pemasaran hasil produksi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:



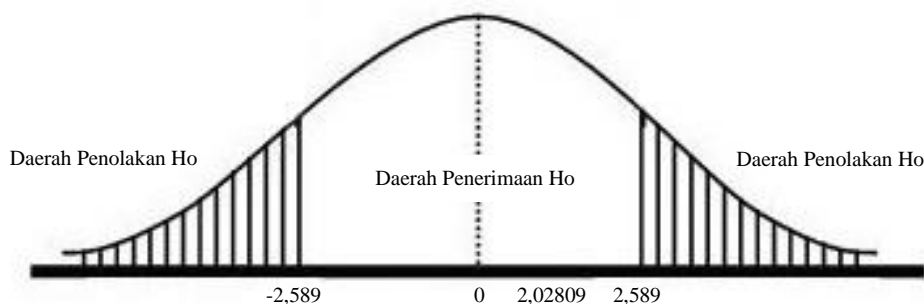
Gambar 4.3 Grafik Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji t Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi Terhadap Produktivitas

3. Pengaruh Pelatihan Keterampilan Secara Parsial Terhadap Produktivitas

Untuk menguji pengaruh pelatihan keterampilan terhadap produktivitas maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan menentukan terlebih dahulu nilai dari t tabel. Dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) $df = 40 - 3 - 1 = 36$, maka diperoleh nilai t tabel pengujian dua arah sebesar 2,02809.

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel pelatihan keterampilan yakni 2,589. Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t hitung dengan t tabel adalah t hitung $>$ t tabel ($2,589 > 2,02809$), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti pelatihan keterampilan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Grafik Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji t Pelatihan Keterampilan Terhadap Produktivitas

Dari pengujian statistik diatas dapat dilihat bahwa variabel pelatihan keterampilan juga merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi produktivitas pengusaha mikro.

4.2.6.2 Uji Simultan / Bersama – sama (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara semua variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama–sama terhadap variabel terikat. Apabila diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dari hasil uji dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 23 for Windows* diperoleh :

Tabel 4.12 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.721	3	36.907	3.282	.032 ^a
	Residual	404.879	36	11.247		
	Total	515.600	39			

a. Predictors: (Constant), Konsultasi Bisnis, Pelatihan Keterampilan, Fasilitasi Pemasaran

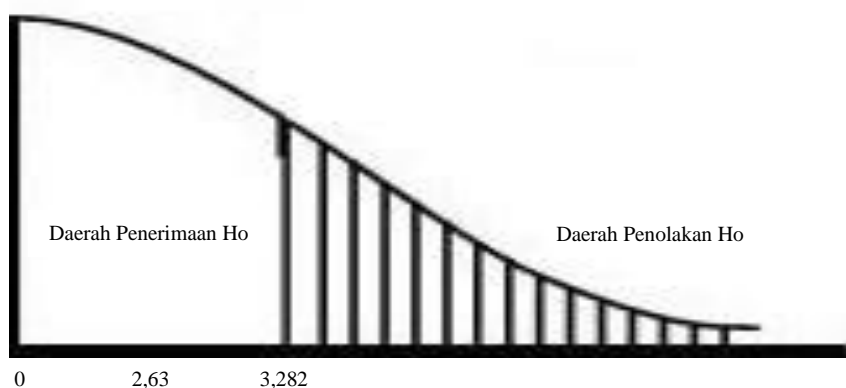
b. Dependent Variable: Produktivitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 36$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,63. Hasil pengujian hipotesis dengan uji simultan (bersama-sama) diperoleh $F_{hitung} = 3,282 > 2,63$ dan nilai signifikansi $0,032 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel Konsultasi Bisnis (X_1), Fasilitasi Pemasaran Hasil

Produksi (X_2), dan Pelatihan Keterampilan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas (Y).

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.5 Grafik Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji F

4.3 Interpretasi

Dari hasil penelitian dapat diperoleh data bahwa variabel Konsultasi Bisnis (X_1), Fasilitas Pemasaran Hasil Produksi (X_2) dan Pelatihan Keterampilan (X_3) berpengaruh secara simultan (bersama – sama) terhadap produktivitas pengusaha mikro. Hal ini dapat dibuktikan dari besarnya nilai uji F hitung sebesar 3,282 yang diperoleh dari hasil uji regresi linier berganda.

Secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan dan paling dominan terhadap produktivitas pengusaha mikro adalah variabel Pelatihan Keterampilan (X_3). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meida Nur Rahma (2018), bahwa secara parsial variabel pelatihan memiliki pengaruh

positif terhadap pendapatan UMKM. Sehingga jika pelatihan yang diadakan semakin banyak intensitasnya, maka UMKM mengalami peningkatan pendapatan.

Sedangkan variabel Konsultasi Bisnis (X1) dan Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X2) dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas pengusaha mikro.

4.3.1 Konsultasi bisnis tidak berpengaruh terhadap produktivitas pengusaha mikro.

Konsultasi dapat diartikan sebagai proses memberikan bantuan kepada seseorang oleh orang yang ahli dan memenuhi standar kualifikasi pada area tertentu dengan tujuan memecahkan suatu masalah. Adapun konsultasi bisnis merupakan kegiatan konsultasi kepada suatu organisasi/lembaga/perusahaan, agar semakin berkembang dan efisien. Kegiatan ini mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, serta membuat perencanaan bisnis ke depan agar bisa memenuhi target yang diinginkan organisasi/lembaga/perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS, didapatkan nilai koefisien regresi variabel konsultasi bisnis terhadap produktivitas usaha mikro adalah negatif sebesar (-0,136). Sedangkan hasil uji statistik t didapatkan nilai t hitung sebesar (-0,615) lebih kecil dari pada nilai t tabel sebesar 2,02809. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsultasi bisnis tidak berpengaruh terhadap produktivitas pengusaha mikro. Artinya, semakin konsultasi

bisnis ditingkatkan, maka produktivitas pengusaha mikro akan semakin menurun.

Hal tersebut dikarenakan konsultasi bisnis yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember sifatnya hanya mengedukasi atau memberikan informasi. Sedangkan setiap pelaku usaha memiliki tingkat kemampuan pemahaman yang berbeda. Salah satunya dapat dilihat dari latar belakang pendidikan. Pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan SMA, pasti berbeda tingkat kemampuan pemahamannya dibandingkan yang sudah S1.

4.3.2 Fasilitasi pemasaran hasil produksi tidak berpengaruh terhadap produktivitas pengusaha mikro.

Fasilitasi pemasaran hasil produksi merupakan program pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember untuk membantu agar para pelaku usaha tidak kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya, sehingga menarik minat masyarakat untuk membeli produk tersebut. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai macam metode pemasaran seperti lewat media *online*, menyediakan tempat untuk memamerkan hasil produk, dan partisipasi dalam kegiatan pameran.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS, didapatkan nilai koefisien regresi variabel fasilitasi pemasaran hasil produksi terhadap produktivitas usaha mikro adalah positif sebesar 0,275. Sedangkan hasil uji statistik t

didapatkan nilai t hitung sebesar 1,394 lebih kecil dari pada nilai t tabel sebesar 2,02809. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsultasi bisnis tidak berpengaruh terhadap produktivitas pengusaha mikro.

Hal tersebut dikarenakan pengusaha mikro khususnya yang ada di Kabupaten Jember masih memberlakukan budaya pemasaran secara konvensional. Artinya, mereka hanya menjual produk kepada konsumen yang membutuhkan atau yang memesan saja. Sehingga untuk ke arah pemasaran digital seperti lewat media *online*, SDM para pelaku usaha mikro ini masih belum memenuhi.

4.3.3 Pelatihan Keterampilan berpengaruh terhadap produktivitas pengusaha mikro.

Pelatihan keterampilan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna memberikan pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan dan kemampuan usaha mikro dalam mengembangkan produknya. Pelatihan tersebut juga dapat mendorong timbulnya beberapa kegiatan ekonomi melalui tumbuhnya usaha yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan bahkan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS, didapatkan nilai koefisien regresi variabel fasilitasi pemasaran hasil produksi terhadap produktivitas usaha mikro adalah positif sebesar 0,617. Sedangkan hasil uji statistik t didapatkan nilai t hitung sebesar 2,589 lebih besar dari pada nilai t tabel sebesar 2,02809. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsultasi bisnis

berpengaruh terhadap produktivitas pengusaha mikro. Artinya, semakin tinggi intensitas pelatihan keterampilan yang dilakukan, maka produktivitas usaha mikro akan semakin meningkat.

Hal tersebut dikarenakan responden dalam penelitian ini sebagian besar memiliki usaha di bidang makanan terutama usaha kue kering dan makanan ringan. Sehingga kegiatan pelatihan keterampilan berpengaruh secara langsung terhadap perbaikan kualitas produk yang dihasilkan. Kegiatan tersebut juga dinilai sangat positif karena pelaku usaha mikro juga dibekali dengan alat pendukung. Sehingga secara nyata kegiatan tersebut dapat membantu peningkatan produktivitas usaha mikro.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel Konsultasi Bisnis (X_1), variabel Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X_2), dan variabel Pelatihan Keterampilan (X_3) terhadap Produktivitas (Y) pengusaha mikro dengan menggunakan anggota Jember Ekonomi Kreatif (JeKa) sebagai objek penelitian. Berikut ini adalah kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini :

1. Variabel Konsultasi Bisnis (X_1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pengusaha mikro sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**.
2. Variabel Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pengusaha mikro sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.
3. Variabel Pelatihan Keterampilan (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pengusaha mikro sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima**.
4. Variabel Konsultasi Bisnis (X_1), variabel Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X_2), dan variabel Pelatihan Keterampilan (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap Produktivitas (Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima**.

5. Pelatihan Keterampilan (X_3) memiliki pengaruh dominan terhadap produktivitas pengusaha mikro sehingga dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**.

5.2 Implikasi

Konsultasi bisnis merupakan kegiatan konsultasi kepada suatu organisasi / lembaga / perusahaan, agar semakin berkembang dan efisien. Kegiatan ini mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut, serta membuat perencanaan bisnis ke depan agar bisa memenuhi target yang diinginkan organisasi / lembaga / perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsultasi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha mikro. Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember lebih meningkatkan kembali pendampingan sebagai bentuk tidak lanjut terhadap konsultasi bisnis yang dilakukan agar permasalahan mereka dapat terselesaikan dengan baik.

Fasilitasi pemasaran hasil produksi merupakan program pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember untuk membantu agar para pelaku usaha tidak kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya, sehingga menarik minat masyarakat untuk membeli produk tersebut. Kegiatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai macam metode pemasaran seperti lewat media *online*, menyediakan tempat untuk memamerkan hasil produk, dan partisipasi dalam kegiatan pameran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitasi pemasaran hasil produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap

produktivitas usaha mikro. Hal ini mengandung implikasi bahwa fasilitasi pemasaran hasil produksi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember kurang efektif jika diterapkan kepada pelaku usaha mikro yang rata-rata masih memasarkan produk mereka secara konvensional dan perlu adanya pelatihan lebih lanjut.

Pelatihan Keterampilan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna memberikan pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan dan kemampuan usaha mikro dalam mengembangkan produknya. Pelatihan tersebut juga dapat mendorong timbulnya beberapa kegiatan ekonomi melalui tumbuhnya usaha yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan bahkan perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan berpengaruh positif / signifikan dan dominan terhadap produktivitas usaha mikro.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran khususnya kepada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember agar unsur-unsur pembinaan khususnya konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, pelatihan keterampilan, dan penerbitan SKU agar lebih ditingkatkan lagi. Karena dari hasil penelitian membuktikan bahwa konsultasi bisnis, fasilitasi pemasaran hasil produksi, dan penerbitan SKU tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas usaha mikro. Dan tetap mempertahankan atau meningkatkan unsur pelatihan keterampilan kepada parapelaku usaha mikro karena dalam hasil analisis terbukti bahwa variabel pelatihan keterampilan berpengaruh dominan terhadap produktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka
- Anoraga, Pandji. 2007. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- A.W. Widjaja. 2002. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendratno Eko Putra. 2010. *Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Dalam Pembinaan Sentra Usaha Kecil Produksi Tempe Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Pemerintah Kota Surabaya*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. UPN “Veteran” Jawa Timur : Surabaya
- Ibnu Yahya. 2018. *Analisis Program Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Usaha Kecil Menengah Kabupaten Tulungagung Menurut Perspektif Syariah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung : Tulungagung
- Indikator Kinerja Utama Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember Tahun 2018
- Ivancevich, John, M, dkk. 2008. *Perilaku dan Manajemen Organisasi Jilid 1 dan 2*. Jakarta : Erlangga
- Mathis. Robert L. Dan Jackson, John H. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Salemba Empat
- Meida Nur Rahma. 2018. *Pengaruh Pelatihan, Pendampingan, dan Pembinaan Pemerintah Kota Yogyakarta Terhadap Pendapatan UMKM*. UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta
- M. Ibnu Fadhil. 2017. *Peranan Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima dalam Perspektif Pedagang kaki Lima di Kota Bandar Lampung*. Jurusan Ilmu Pemerintahan. Universitas Lampung : Bandar Lampung
- Mohammad Adrian *et al.* 2017. *Pengaruh Pendampingan Usaha Terhadap Kinerja UMKM*. Universitas Telkom : Bandung

- Naritza Mirlithia Karauwan *et al.* 2016. *Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan UKM Di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Manado*. Universitas Sumatera Utara : Medan
- Peraturan Bupati Jember Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Kedudukan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil
- Raden Rudi Alhempri *et al.* 2013. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Pada Program Kemitraan Bina Lingkungan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda : Pekanbaru
- Ria Irawati. 2018. *Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil*. STMIK Asia : Malang
- Santoso, Singgih. 2007. *Statistik Deskriptif : Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sulistiyawati, Praba. 2011. *Analisis Pengaruh Citra Merk dan Produk Keputusan Laptop Merek Acer di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro Semarang
- Supranto J. 2003. *Metode Riset dan Aplikasinya Dalam Pemasaran, Edisi Ketujuh*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tulus Haryono *et al.* 2013. *Pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah Menuju Kemandirian Melalui Pembinaan Kewirausahaan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sebelas Maret : Surakarta
- Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Yully Christiana *et al.* 2014. *Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha dan Inovasi Produk Terhadap Perkembangan Usaha*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro : Semarang

LAMPIRAN 1
KUESIONER

KUISIONER

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu Responden
di –Tempat**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Strata Satu (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mandala Jember, saya :

Nama : Ariyanti Dwi Kumalasari

NIM : 15.9686

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Pembinaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Terhadap Produktivitas Pengusaha Mikro di Kabupaten Jember”**

Peneliti menyadari sepenuhnya, kuisisioner ini menyita waktu aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat. Namun, demikian dengan segala kerendahan hati peneliti memohon kiranya Bapak/Ibu berkenan meluangkan waktu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, tidak digunakan sebagai pendataan di tempat Bapak/Ibu tinggal, sehingga kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya dijamin.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan partisipasi Bapak/Ibu peneliti ucapkan terimakasih.

Jember, April 2019

(Ariyanti Dwi Kumalasari)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

JenisKelamin : Laki-laki / Perempuan

Usia :

Pendidikan : SMA/Sederajat S1
 D3 Lainnya.....

Nama Usaha :

Jenis Usaha :

Lama Berdiri :

Lama Menjadi Binaan Dinas :

Jumlah Omset per Tahun :

Petunjuk Pengisian

1. Mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
2. Berilah tanda centang (\checkmark) pada jawaban yang sesuai. Tidak ada jawaban yang benar/salah, Bapak/Ibu cukup menjawab dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Keterangan pengisian :

Nilai	Kode	Kriteria Jawaban
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	KS	Kurang Setuju
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

4. Mohon periksa kembali semua jawaban Bapak/Ibu dan yakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat.

KUISIONER PENELITIAN

A. Konsultasi Bisnis

Merupakan kegiatan konsultasi kepada suatu organisasi / lembaga / perusahaan, agar semakin berkembang dan efisien.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember memberikan informasi penyediaan permodalan					
2.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan sosialisasi fasilitas pemerintah yang ada untuk mendukung kemajuan bisnis					
3.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan sosialisasi Pengurusan Ijin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT)					
4.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan sosialisasi tentang Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI)					
5.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dapat memberikan solusi terkait permasalahan dalam proses produksi					
6.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro membantu membuat perencanaan bisnis di masa yang akan datang					

B. Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi

Program untuk membantu agar para pelaku usaha tidak kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya, sehingga menarik minat masyarakat untuk membeli produk tersebut

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Omzet penjualan produk meningkat setelah menjadi binaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					
2.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memfasilitasi kemitraan usaha dengan perusahaan asing					
3.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan fasilitasi pemasaran melalui gelar produk					
4.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan fasilitasi pemasaran berupa galeri produk					

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
5.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan fasilitasi pemasaran melalui kegiatan temu bisnis					
6.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro memberikan fasilitasi pemasaran melalui media <i>online</i>					

C. Pelatihan Keterampilan

Suatu usaha yang dilakukan guna memberikan pengetahuan baru, meningkatkan keterampilan dan kemampuan usaha mikro dalam mengembangkan produknya.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya pernah mengikuti pelatihan keterampilan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					
2.	Pelatihan keterampilan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sangat bermanfaat bagi saya					
3.	Pelatihan keterampilan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro sesuai dengan yang saya butuhkan					
4.	Kualitas produksi saya dapat meningkat setelah mengikuti pelatihan keterampilan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					
5.	Dinas Koperasi dan Usaha Mikro menyediakan peralatan bagi para pengusaha dalam kegiatan pelatihan keterampilan					
6.	Banyak inovasi yang saya lakukan setelah mengikuti pelatihan keterampilan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					
7.	Usaha saya menjadi semakin berkembang setelah mengikuti pelatihan keterampilan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					

D. Penerbitan Surat Keterangan Usaha (SKU)

Salah satu bentuk legalitas usaha yang dapat digunakan sebagai persyaratan dokumen untuk keperluan mengembangkan usaha.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya telah memiliki Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Dinas Koperasidan Usaha Mikro					
No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS

2.	Persyaratan dan proses untuk membuat Surat Keterangan Usaha (SKU) sangat mudah					
3.	Saya pernah mendapatkan sosialisasi mengenai SKU melalui mobil klinik					
4.	Surat Keterangan Usaha (SKU) sangat bermanfaat untuk saya					
5.	Saya dapat menggunakan Surat Keterangan Usaha (SKU) untuk meminjam kredit ke bank atau lembaga keuangan lain					
6.	Surat Keterangan Usaha (SKU) dapat membantu saya mengembangkan usaha					

E. Produktivitas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan output yang diinginkan dengan dasar umum ekonomi, efisiensi dan optimalisasi sumber daya yang ada sehingga mampu menghasilkan laba.

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Jumlah produk yang saya hasilkan per hari meningkat setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					
2.	Mutu desain produk / pelayanan yang saya lakukan meningkat setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					
3.	Semangat para pekerja meningkat setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					
4.	Etos kerja para pekerja meningkat setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					
5.	Saya memiliki catatan transaksi setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					
6.	Saya memiliki catatan inventaris / asset setelah mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro					

LAMPIRAN 2
HASIL TABULASI DATA RESPONDEN

No.	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Jenis Usaha	Lama Menjadi Binaan (Tahun)
1	P	35	S1	Kuliner	3
2	L	43	S1	Kuliner	1
3	P	41	D3	Kerajinan	1
4	P	25	D3	Kuliner	2
5	P	45	S1	Kuliner	1
6	P	42	D3	Kuliner	1
7	P	30	SMA	Kerajinan	3
8	P	27	S2	Jasa	1
9	L	27	SMA	Jasa	1
10	L	32	SMA	Kuliner	1
11	L	31	SMA	Kuliner	1
12	P	35	SMA	Kerajinan	1
13	P	30	SMA	Kerajinan	1
14	L	28	S1	Kuliner	3
15	L	40	SMA	Jasa	4
16	P	45	SMA	Kuliner	2
17	P	43	SMA	Kuliner	1
18	L	47	SMA	Kuliner	5
19	L	35	SMA	Kuliner	3
20	L	38	S1	Jasa	4
21	P	29	SMA	Jasa	4
22	P	21	S1	Kerajinan	4
23	P	42	SMA	Kerajinan	5
24	L	39	SMA	Kuliner	3
25	P	27	S1	Kuliner	1
26	L	41	S1	Kuliner	4
27	L	50	SMA	Kerajinan	4
28	L	39	SMA	Kuliner	2
29	L	42	SMA	Kerajinan	2
30	P	36	SMA	Kerajinan	1
31	P	32	SMA	Jasa	1
32	P	29	S1	Kuliner	1
33	L	43	SMA	Kuliner	3
34	P	27	S1	Kuliner	1
35	P	31	D3	Kuliner	2
36	L	40	S1	Kerajinan	1
37	L	38	SMA	Kuliner	1
38	P	21	SMA	Kuliner	1
39	L	34	SMA	Jasa	3
40	L	46	D3	Kerajinan	2

LAMPIRAN 3
HASIL TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP
VARIABEL PENELITIAN

No. Responden	Konsultasi Bisnis (X1)						Skor Total
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	
1	4	4	4	3	4	4	23
2	4	3	3	3	3	3	19
3	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	4	23
5	4	5	4	4	4	4	25
6	4	4	4	5	4	4	25
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	4	3	23
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	4	4	4	4	24
11	5	5	5	4	5	4	28
12	3	4	3	5	4	4	23
13	3	4	3	4	4	4	22
14	3	3	3	4	3	4	20
15	3	4	3	3	3	3	19
16	4	4	4	4	4	5	25
17	5	5	5	5	5	5	30
18	3	3	3	3	3	3	18
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	5	4	4	25
22	4	4	4	4	4	4	24
23	5	3	4	5	5	3	25
24	4	4	3	3	4	5	23
25	4	4	3	3	4	5	23
26	5	5	5	5	5	3	28
27	4	4	4	4	4	4	24
28	5	5	5	4	5	4	28
29	3	4	3	5	4	4	23
30	3	4	3	4	4	5	23
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	4	3	4	4	23
33	4	3	3	3	3	3	19
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	3	4	4	5	24
36	4	5	4	4	4	4	25
37	4	4	4	5	4	4	25
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	5	5	5	5	5	29

No. Responden	Fasilitasi Pemasaran Hasil Produksi (X2)						Skor Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	
1	4	5	4	4	4	5	26
2	5	4	5	4	4	4	26
3	4	4	4	4	5	4	25
4	4	5	4	5	4	5	27
5	4	4	4	4	5	4	25
6	5	4	5	5	4	4	27
7	4	5	4	4	4	5	26
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	4	5	5	29
10	5	5	5	5	5	5	30
11	4	5	4	4	5	5	27
12	4	5	4	5	5	5	28
13	4	4	4	3	4	4	23
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	3	3	3	4	3	20
16	4	4	4	4	4	4	24
17	5	5	5	5	5	5	30
18	3	4	4	3	4	3	21
19	4	5	4	4	4	4	25
20	5	5	5	4	4	4	27
21	5	5	5	5	4	4	28
22	3	4	4	3	3	4	21
23	3	4	4	3	3	4	21
24	5	5	4	4	4	5	27
25	3	4	4	3	3	4	21
26	4	3	3	3	4	3	20
27	3	3	3	4	4	3	20
28	4	4	5	5	4	4	26
29	4	4	5	5	4	4	26
30	4	4	4	4	4	4	24
31	5	4	5	5	4	4	27
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	5	4	5	4	26
34	5	5	5	5	5	5	30
35	5	4	5	4	4	4	26
36	5	5	5	4	4	4	27
37	4	5	5	5	5	4	28
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	24
40	5	5	4	4	4	5	27

No. Responden	Pelatihan Keterampilan (X3)							Skor Total
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	
1	5	5	4	4	4	4	4	30
2	4	4	4	4	4	4	4	28
3	5	5	5	4	4	4	4	31
4	4	5	5	5	5	5	5	34
5	4	4	4	4	4	3	4	27
6	5	4	4	5	5	4	4	31
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	4	4	4	5	5	4	4	30
9	5	5	5	4	5	4	4	32
10	4	5	5	4	4	4	3	29
11	4	5	5	4	4	4	4	30
12	5	5	5	4	5	4	4	32
13	5	5	5	5	5	4	4	33
14	5	5	5	4	4	4	4	31
15	4	4	4	4	4	3	3	26
16	4	5	5	4	4	5	4	31
17	4	5	5	5	5	5	5	34
18	3	4	4	3	3	3	3	23
19	4	4	4	5	5	5	4	31
20	5	4	4	4	4	5	4	30
21	4	5	5	5	5	4	4	32
22	4	4	4	4	4	3	3	26
23	4	5	5	5	5	4	4	32
24	4	4	4	5	5	5	5	32
25	5	4	5	4	4	5	4	31
26	5	5	5	5	5	5	5	35
27	5	5	5	4	4	4	5	32
28	4	4	4	4	4	4	4	28
29	4	5	5	4	4	4	4	30
30	4	5	5	5	5	5	5	34
31	5	5	4	4	4	4	4	30
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	5	5	5	4	4	4	4	31
34	4	5	5	5	5	4	4	32
35	4	4	4	4	4	5	4	29
36	5	4	4	5	5	4	4	31
37	4	4	4	4	4	4	4	28
38	3	4	4	5	5	5	4	30
39	5	5	5	4	5	5	4	33
40	4	5	5	4	4	5	4	31

No. Responden	Produktivitas (Y)						Skor Total
	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	
1	5	5	2	5	5	5	27
2	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	3	3	3	3	19
4	5	5	4	5	2	5	26
5	2	4	3	2	2	2	15
6	2	4	3	2	2	2	15
7	5	5	4	4	3	4	25
8	3	3	3	3	3	3	18
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	4	4	4	4	4	24
15	4	4	2	3	3	3	19
16	4	5	5	5	5	5	29
17	5	5	5	5	5	5	30
18	2	3	3	4	4	3	19
19	4	4	2	4	4	5	23
20	5	5	2	5	5	5	27
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	3	2	4	2	3	18
23	4	3	2	4	2	3	18
24	5	5	2	5	5	5	27
25	4	4	2	4	4	5	23
26	4	4	2	3	3	3	19
27	4	5	5	4	4	4	26
28	5	5	3	4	4	4	25
29	4	4	4	4	4	4	24
30	5	5	5	5	5	5	30
31	4	4	3	3	4	4	22
32	5	4	3	3	4	4	23
33	5	4	5	5	3	3	25
34	4	4	4	3	4	4	23
35	3	4	4	4	4	5	24
36	4	2	5	5	4	4	24
37	4	4	4	4	4	4	24
38	4	3	4	4	4	5	24
39	4	4	5	5	5	5	28
40	4	2	5	5	4	5	25

LAMPIRAN 4
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Hasil Uji Validitas X1

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Skor.Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.472**	.779**	.266	.728**	.074	.731**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.097	.000	.652	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.2	Pearson Correlation	.472**	1	.698**	.387*	.718**	.428**	.819**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.014	.000	.006	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.3	Pearson Correlation	.779**	.698**	1	.468**	.780**	.133	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.412	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.4	Pearson Correlation	.266	.387*	.468**	1	.610**	.180	.664**
	Sig. (2-tailed)	.097	.014	.002		.000	.266	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.5	Pearson Correlation	.728**	.718**	.780**	.610**	1	.371*	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.018	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X1.6	Pearson Correlation	.074	.428**	.133	.180	.371*	1	.484**
	Sig. (2-tailed)	.652	.006	.412	.266	.018		.002
	N	40	40	40	40	40	40	40
Skor. Total	Pearson Correlation	.731**	.819**	.861**	.664**	.933**	.484**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.002	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas X2

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Skor.Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.490**	.636**	.559**	.427**	.461**	.785**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.006	.003	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.2	Pearson Correlation	.490**	1	.499**	.495**	.380*	.827**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.001	.016	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.3	Pearson Correlation	.636**	.499**	1	.630**	.325*	.370*	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.041	.019	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.4	Pearson Correlation	.559**	.495**	.630**	1	.530**	.492**	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000	.001	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.5	Pearson Correlation	.427**	.380*	.325*	.530**	1	.404**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.006	.016	.041	.000		.010	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
X2.6	Pearson Correlation	.461**	.827**	.370*	.492**	.404**	1	.770**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.019	.001	.010		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Skor. Total	Pearson Correlation	.785**	.802**	.759**	.815**	.657**	.770**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas X3

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Skor.Total
X3.1 Pearson Correlation	1	.342*	.281	-.019	.148	.078	.209	.454**
Sig. (2-tailed)		.031	.079	.907	.363	.634	.196	.003
N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.2 Pearson Correlation	.342*	1	.850**	.082	.205	.168	.293	.628**
Sig. (2-tailed)	.031		.000	.614	.204	.299	.067	.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.3 Pearson Correlation	.281	.850**	1	.113	.242	.268	.297	.655**
Sig. (2-tailed)	.079	.000		.486	.133	.095	.063	.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.4 Pearson Correlation	-.019	.082	.113	1	.877**	.400*	.518**	.654**
Sig. (2-tailed)	.907	.614	.486		.000	.011	.001	.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.5 Pearson Correlation	.148	.205	.242	.877**	1	.410**	.485**	.742**
Sig. (2-tailed)	.363	.204	.133	.000		.009	.002	.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.6 Pearson Correlation	.078	.168	.268	.400*	.410**	1	.620**	.666**
Sig. (2-tailed)	.634	.299	.095	.011	.009		.000	.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40
X3.7 Pearson Correlation	.209	.293	.297	.518**	.485**	.620**	1	.753**
Sig. (2-tailed)	.196	.067	.063	.001	.002	.000		.000
N	40	40	40	40	40	40	40	40
Skor. Total Pearson Correlation	.454**	.628**	.655**	.654**	.742**	.666**	.753**	1
Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	40	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Y

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Skor.Total
Y1	Pearson Correlation	1	.458**	.104	.628**	.404**	.594**	.728**
	Sig. (2-tailed)		.003	.522	.000	.010	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y2	Pearson Correlation	.458**	1	-.017	.164	.308	.309	.492**
	Sig. (2-tailed)	.003		.916	.313	.053	.052	.001
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y3	Pearson Correlation	.104	-.017	1	.385*	.297	.265	.533**
	Sig. (2-tailed)	.522	.916		.014	.063	.098	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y4	Pearson Correlation	.628**	.164	.385*	1	.564**	.729**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.000	.313	.014		.000	.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y5	Pearson Correlation	.404**	.308	.297	.564**	1	.742**	.788**
	Sig. (2-tailed)	.010	.053	.063	.000		.000	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Y6	Pearson Correlation	.594**	.309	.265	.729**	.742**	1	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.052	.098	.000	.000		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Skor. Total	Pearson Correlation	.728**	.492**	.533**	.821**	.788**	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Reliabilitas X1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	6

Hasil Uji Reliabilitas X2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	6

Hasil Uji Reliabilitas X3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	39	97.5
	Excluded ^a	1	2.5
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	7

Hasil Uji Reliabilitas Y

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.786	6

LAMPIRAN 5
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
DAN UJI ASUMSI KLASIK

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.215	.149	3.354

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.721	3	36.907	3.282	.032 ^a
	Residual	404.879	36	11.247		
	Total	515.600	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.922	7.727		.119	.906
	X1	-.136	.222	-.103	-.615	.543
	X2	.275	.197	.218	1.394	.172
	X3	.617	.238	.415	2.589	.014

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

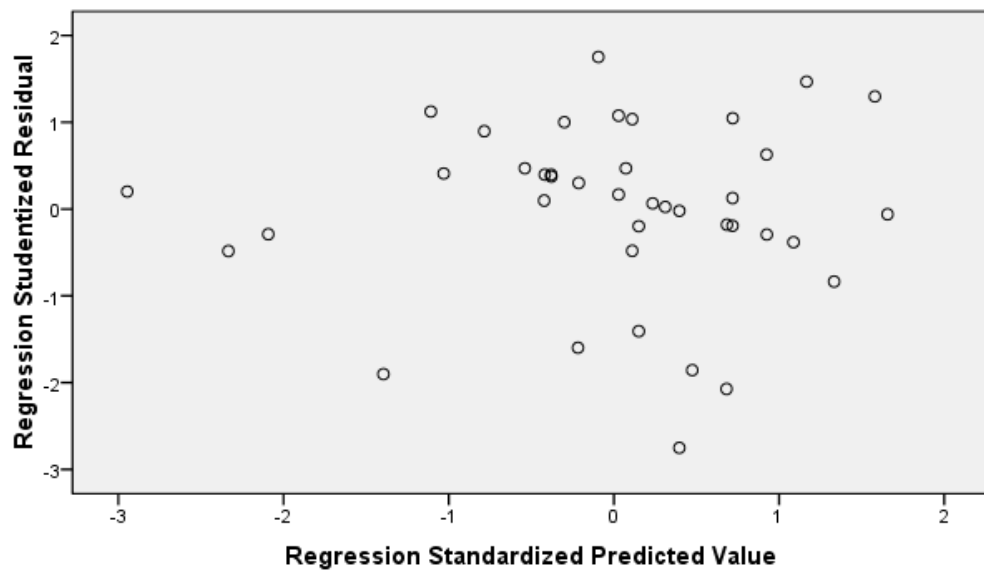
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	18.44	26.19	23.40	1.685	40
Std. Predicted Value	-2.946	1.656	.000	1.000	40
Standard Error of Predicted Value	.557	1.852	1.006	.339	40
Adjusted Predicted Value	18.19	26.45	23.43	1.750	40
Residual	-9.067	5.758	.000	3.222	40
Std. Residual	-2.704	1.717	.000	.961	40
Stud. Residual	-2.751	1.752	-.004	1.013	40
Deleted Residual	-9.385	5.997	-.033	3.595	40
Stud. Deleted Residual	-3.052	1.807	-.017	1.052	40
Mahal. Distance	.100	10.917	2.925	2.627	40
Cook's Distance	.000	.373	.030	.065	40
Centered Leverage Value	.003	.280	.075	.067	40

a. Dependent Variable: Y

Charts

Scatterplot

Dependent Variable: Y



LAMPIRAN 6
TABEL DISTRIBUSI NILAI R (*PRODUCT*
***MOMENT*), TABEL F, DAN TABEL T**

Tabel r Product Moment
 Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Tabel Distribusi F
 Untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11

Tabel Distribusi T
(df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688